

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

India di masa setelah perang dingin sekitar tahun 1990-an, mencetuskan kebijakan yang disebut kebijakan Look East. Kebijakan Look East merupakan cikal bakal dari kebijakan *Act East*. Pencetusan kebijakan Look East dilakukan oleh Perdana Menteri Narasimha Rao, yang pada masa itu, India sedang mengalami ketidakstabilan ekonomi serta proteksionisme yang diberlakukan di negaranya. Oleh karenanya, kebijakan Look East menjadi tanda awal mula liberalisasi ekonomi yang diberlakukan di India serta sebagai kebijakan yang dimaksudkan untuk menjalin kembali hubungan ekonomi dengan negara-negara di Asia Tenggara (Hashmi, 2021).

Kebijakan *Look East* kemudian mengalami perubahan istilah menjadi kebijakan *Act East* dibawah pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi tahun 2014. Kebijakan *Act East* menyiratkan bahwa tidak hanya 'melihat ke timur', India diharuskan bertindak secara nyata di dalam menghidupkan kembali ikatan politik, memperkuat hubungan ekonomi, keamanan regional, dan memastikan kerjasama strategis dengan negara-negara di kawasan timur yakni Asia Tenggara, Asia Timur, dan Indo-Pasifik sekitarnya (Zulafqar, 2019). Dan salah satu wilayah yang mendapat perhatian dari kebijakan luar negeri India tersebut adalah Taiwan.

India secara historis telah menjalin hubungan bilateral dengan Taiwan sejak diprakasainya kebijakan *Look East*. Di tahun 1995, India mendirikan *India Taipei Association* (ITA) di Taipei, dan Taiwan mendirikan *Taipei Economic and Cultural Center* (TECC) di New Delhi (Chattaraj, 2019). Pendirian ITA ditujukan sebagai lembaga yang memfasilitasi bisnis, pariwisata, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta pertukaran *people to people*. Sementara TECC dibentuk sebagai kantor perwakilan pemerintah Taiwan yang bertanggung jawab untuk mendorong kolaborasi di bidang budaya, pariwisata, pendidikan, dan kerjasama ekonomi secara keseluruhan. Pendirian kedua lembaga tersebut akhirnya memainkan peran penting

dalam mempererat hubungan antar masyarakat kedua belah pihak, memperluas hubungan budaya, ekonomi, dan politik India-Taiwan.

Kerjasama ekonomi India-Taiwan seiring waktu semakin dikembangkan dengan disepakatinya berbagai kelembagaan dan perjanjian kerjasama ekonomi oleh keduanya. Dalam rentang waktu 2011-2016, terdapat beberapa kesepakatan kerjasama yang terbentuk, diantaranya, penandatanganan “Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda” dan “Perjanjian Bantuan Kepabeanan” pada Juli 2011; pembukaan kantor kedua TECC di Chennai India pada Desember 2012; pembukaan kantor *The Taiwan External Trade Development Council (TAITRA)* dari Taiwan di beberapa wilayah India diantaranya di Delhi, Chennai, Kolkata dan Mumbai; serta penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Kamar Dagang Taiwan dengan Kamar Dagang dan Industri PHD India pada Juni 2016 yang ditujukan untuk meningkatkan hubungan perdagangan dan investasi kedua wilayah (Ministry of Foreign Affairs, 2021). Serangkaian kelembagaan dan perjanjian di atas diharapkan dapat memfasilitasi kerjasama ekonomi keduanya berjalan dengan maksimal, akan tetapi, ternyata hal itu belum mampu memberikan kontribusi yang optimal bagi perekonomian India.

Berdasarkan data perdagangan di periode kebijakan *Act East* 2014-2021, kontribusi perdagangan India dengan Taiwan adalah 0,8% atau \$49,9 miliar dari total perdagangan India ke seluruh dunia (Ministry of Commerce and Industry, 2022). Kemudian data ini dibandingkan dengan perdagangan India selain dengan Taiwan, yakni perdagangan India dengan Thailand, Singapura, Malaysia, Hongkong, dan Vietnam. Kelima negara dan wilayah tersebut dipilih berdasarkan GDP (*Gross Domestic Product*) yang masing-masing memiliki GDP yang hampir sama besarnya bahkan cenderung lebih kecil dari Taiwan. Akan tetapi, meski Taiwan memiliki GDP yang paling besar dibandingkan yang lainnya, kontribusi perdagangan India dengan Taiwan masih termasuk dalam kategori paling rendah dibandingkan perdagangan India dengan lainnya. Berikut data perdagangan India terhadap Taiwan dan lainnya (2014-2021).

Tabel 1.1. Data perdagangan India terhadap Taiwan dan lainnya (2014-2021)

	India-Taiwan	India-Thailand	India-Singapura	India-Malaysia	India-Hongkong	India-Vietnam
GDP 2021 (miliar)	\$789,3	\$500,2	\$396,9	\$372,7	\$368,1	\$342,9
Trade 2014-2021 (miliar)	\$49,9	\$86,6	\$169,6	\$125,8	\$199,2	\$91,3
Trade 2014-2021 (%)	0,8%	1,4%	2,7%	2,0%	3,2%	1,4%

Sumber: Countryeconomy, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa kontribusi perdagangan India-Taiwan adalah yang paling kecil daripada yang lainnya. Padahal secara GDP, Taiwan memiliki GDP yang lebih besar dari yang lain. Data perkembangan perdagangan India dengan Taiwan juga dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2. Perkembangan perdagangan India ke Taiwan periode Sebelum Kebijakan *Act East* 2006-2013 (miliar US\$)

	Sebelum Kebijakan <i>Act East</i> (Look East)								Rata-rata
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	
Total ke-Taiwan	\$2,89	\$4,13	\$4,37	\$4,49	\$4,26	\$8,17	\$7,61	\$9,01	\$5,38
Total India	\$312,14	\$414,72	\$493,08	\$497,09	\$619,58	\$793,23	\$790,06	\$794,39	\$581,67
Perdagangan India-Taiwan (%)	0,8	1	0,9	0,9	1	1	0,98	0,78	0,9

Sumber: <https://tradestat.commerce.gov.in/eidb/iecnfttopnq.asp>

Tabel 1.3. Perkembangan perdagangan India ke Taiwan periode Kebijakan *Act East* 2014-2021 (miliar US\$)

	Selama Kebijakan <i>Act East</i> (Look East)								Rata-rata
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Total ke-Taiwan	\$6,2	\$4,78	\$7,32	\$6,09	\$7,18	\$8,72	\$5,16	\$5,99	\$6,24
Total India	\$758,3	\$642,09	\$638,82	\$789,05	\$844,14	\$788,06	\$680,24	\$1.034,4	\$772,65
Perdagangan India-Taiwan (%)	0,8	0,7	0,8	0,7	0,8	0,7	0,8	0,8	0,8

Sumber: <https://tradestat.commerce.gov.in/eidb/iecnfttopnq.asp>

Tabel diatas menunjukkan data perdagangan India dengan Taiwan pada periode sebelum kebijakan *Act East* (2006-2013) dengan periode semasa kebijakan *Act East* (2014-2021). Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwasanya di masa

sebelum kebijakan *Act East* dalam kurun waktu 2006-2013, hasil rata-rata perdagangan India dengan Taiwan mencapai 0,9%. Tetapi ketika di masa kebijakan *Act East* dalam kurun waktu 2014-2021, perdagangan India dengan Taiwan hanya mampu mencapai 0,8%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kontribusi perdagangan Taiwan bagi India di masa kebijakan *Act East* tidak ada peningkatan yang signifikan bahkan justru mengalami penurunan dari periode kebijakan sebelumnya.

Kerjasama ekonomi India dan Taiwan yang lain adalah investasi. Investasi yang dilakukan oleh India-Taiwan pada umumnya bergerak di bidang teknologi dan komunikasi, teknik elektronik, konstruksi, optik, petrokimia, serta suku cadang mesin dan mobil. Berdasarkan data, total investasi yang masuk dari Taiwan ke India di tahun 2020 adalah sebesar \$11,1 miliar. Angka investasi dari Taiwan ke India masih terbilang cukup rendah mengingat arus investasi yang dilakukan Taiwan terhadap wilayah lain di tahun 2020 masih lebih besar secara nominalnya, seperti ke Hongkong dengan nilai investasi \$83,4 miliar, Korea Selatan \$32,4 miliar, Singapura \$32,3 miliar, dan Thailand \$19 miliar (The World Bank, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh India dengan Taiwan juga masih berada dalam tingkat yang rendah dan belum memberikan peningkatan material yang besar dan signifikan bagi India.

Minimnya nilai perdagangan dan investasi antara India dan Taiwan tersebut ternyata tidak serta menyurutkan India untuk terus memperdalam kerjasama ekonomi dengan Taiwan. Dilihat dari interaksi keduanya yang tetap menjalin hubungan bilateral melalui perayaan hari ke-25 tahunnya berdirinya ITA dan TECC di tahun 2020 (Das, 2022). Kemudian kerjasama ekonomi keduanya juga masih tetap berjalan ditunjukkan oleh Taiwan yang sejak tahun 2018 mengadakan acara Taiwan Expo di India setiap tahunnya. Tidak hanya itu, di tahun 2020 juga, India melalui anggota Parlemennya, menghadiri upacara pelantikan Presiden Tsai dari Taiwan yang diadakan secara virtual (India Invest, 2022).

Fenomena-fenomena diatas membuktikan bahwa India masih tetap menjalin hubungan dan kerjasama dengan Taiwan. India dibawah pemerintahan Perdana Menteri Narendra Modi saat ini tetap menjalin hubungan dengan Taiwan dan justru berupaya meningkatkan interaksinya dengan wilayah tersebut. Padahal diketahui

bahwasanya kerjasama ekonomi dengan Taiwan hingga saat ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu, fenomena ini secara implisit menggambarkan bahwa hubungan dan kerjasama India-Taiwan tidak didasari oleh faktor material semata, namun terdapat faktor non-materi yang menjadikan India tetap bekerjasama secara bilateral dengan Taiwan. faktor-faktor non-materi inilah yang selanjutnya akan dikaji lebih dalam penelitian ini untuk menganalisis perilaku kebijakan Act East India terhadap Taiwan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menganalisis alasan India tetap menjalin kerjasama dengan Taiwan padahal kerjasama yang dilakukan oleh keduanya belum memberikan keuntungan material yang besar bagi India. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini berbunyi, "Mengapa India tetap melanjutkan kerjasama dengan Taiwan melalui kebijakan *Act East*, meskipun secara material kerjasama tidak menguntungkan secara signifikan?".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi aspek non-material yaitu aspek ideasional yang terdiri dari ide, proses intersubjektif, dan konstruksi identitas yang mendorong India tetap menjalin kerjasama dengan Taiwan melalui kebijakan *Act East* meskipun tidak menguntungkan secara signifikan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ditujukan sebagai upaya penelitian memberikan kontribusi konstruktivisme di dalam menjelaskan kebijakan luar negeri India terhadap Taiwan berdasarkan pertimbangan aspek-aspek non-material diantaranya ide, proses intersubjektif, dan konstruksi identitas.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi Analisis Konstruktivisme Kebijakan *Act East* India Terhadap Taiwan akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, akan menyajikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, manfaat yang ingin diberikan penulis atas penelitiannya, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, akan menjelaskan mengenai perspektif konstruktivisme kebijakan luar negeri sebagai landasan teoritis dalam penelitian ini, menguraikan dan mengkomparasi perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis, serta alur berpikir penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian, akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan yang terdiri dari metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan selama penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, akan memaparkan pokok pembahasan yang akan menjadi pusat penelitian, data, argumentasi, serta menjawab pertanyaan riset yang sedang dikaji. Bab ini berisikan tiga sub judul pembahasan yang terdiri dari penjelasan tentang analisis ide atau gagasan yang mendasari pembentukan kebijakan *Act East* India, proses intersubjektif antara India dan Taiwan, serta konstruksi identitas India yang mempengaruhinya dalam menjalin kerjasama dengan Taiwan.

Bab V Penutup, akan memaparkan bagian akhir penelitian yaitu kesimpulan. Kesimpulan digunakan sebagai pemaparan ringkas dari jawaban penelitian ini, yang selanjutnya memberikan gambaran singkat bagi peneliti selanjutnya terkait pengembangan topik penelitian yang lebih inovatif dan belum dibahas disebabkan limitasi dan batasan masalah yang ditetapkan di dalam penelitian ini.